



Pengaruh Model Pembelajaran Pair Checks terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan

Rika Maharani^{1*}, M. Joharis Lubis²,

¹⁻²Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : rikamaharani052018@gmail.com¹, joharis@unimed.ac.id²

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20221

Korespondensi penulis: rikamaharani052018@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study was to (1) determine the ability of students of class VIII of SMPS Muhammadiyah 1 Medan in writing review texts without using the pair checks learning model, (2) determine the ability to write review texts in class VIII of SMPS Muhammadiyah 1 Medan using the pair checks learning model, (3) determine the effect of the pair checks learning model on the ability to write review texts in class VIII students of SMPS Muhammadiyah 1 Medan. This study involved all class VIII students totaling 351 students, with a sample of 69 people divided into two classes: a control class of 35 students and an experimental class of 34 students. This study used the quasi-experimental type of experimental method and the Posttest-Only Control Design research design. Data analysis techniques used such as analysis requirements test, normality test, and hypothesis test. The results of the study showed that the average ability to write review texts without using the pair checks learning model got a score of 69 which is included in the sufficient category. For the average value of the ability to write review texts using the pair checks learning model got a score of 81 which is included in the good category. Based on the results of the t-test that has been carried out, the results obtained show that the ability to write review texts using the pair checks learning model has a significant impact, as evidenced by the t-test value > t-table (7,772 > 1,996), indicating the influence of the pair checks learning model on the ability to write review texts in class VIII students of SMPS Muhammadiyah 1 Medan.*

Keywords: *Pair Checks, Review Text, Writing.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan dalam menulis teks ulasan tanpa menggunakan model pembelajaran *pair checks*, (2) mengetahui kemampuan menulis teks ulasan di kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan Model pembelajaran *pair check s*, (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran *pair checks* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 351 siswa, dengan sampel sebanyak 69 orang yang dibagi menjadi dua kelas: kelas kontrol 35 siswa dan kelas eksperimen 34 siswa. Penelitian ini menggunakan Metode eksperimen jenis *quasy experimental* dan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Teknik analisis data yang digunakan seperti uji persyaratan analisis, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks ulasan tanpa menggunakan model pembelajaran *pair checks* mendapatkan skor sebesar 69 yang tergolong dalam kategori cukup. Untuk nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *pair checks* mendapatkan skor 81 yang tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis teks ulasan menggunakan Model pembelajaran *pair checks* memberikan dampak yang signifikan, dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel (5,772 > 1,996), menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *pair checks* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan.

Kata kunci: *Pair Checks, Teks Ulasan, Menulis.*

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perguruan tinggi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis telah dijadikan sebagai materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Keempat keterampilan tersebut diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik agar proses dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dicapai secara optimal.

Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis telah diwajibkan untuk dikuasai oleh setiap siswa sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai. Namun, kegiatan menulis sering kali dianggap sebagai hal yang sulit oleh sebagian besar orang, sehingga kegiatan tersebut jarang diminati untuk dipelajari. Anggapan bahwa menulis adalah sesuatu yang sulit telah menyebabkan rendahnya minat untuk berpartisipasi dalam aktivitas menulis. Kesulitan dalam menulis pun kerap dirasakan oleh siswa akibat kurangnya minat baca dan terbatasnya penguasaan kosakata yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan ide-ide yang dimiliki oleh siswa sulit untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Akibatnya, ketertarikan untuk menulis menjadi semakin berkurang.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013, materi keterampilan menulis, khususnya menulis teks ulasan, telah dipelajari oleh peserta didik. Materi ini telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan menulis teks ulasan. Pada kompetensi dasar 3.12, peserta didik diarahkan agar mampu menelaah struktur serta unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks ulasan. Teks ulasan yang dijadikan objek pembelajaran dapat berupa karya sastra maupun karya seni seperti film, cerpen, puisi, novel, atau karya seni daerah yang didengarkan maupun dibaca. Dalam proses pembelajaran, struktur dan unsur kebahasaan teks ulasan diharapkan dapat dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik, sehingga analisis yang mendalam mampu dilakukan. Sementara itu, pada kompetensi dasar 4.12, peserta didik dituntut agar dapat menyajikan tanggapan terhadap kualitas suatu karya dalam bentuk teks ulasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMPS Muhammadiyah 1 Medan pada pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan terdapat permasalahan dalam menulis teks ulasan disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Hal ini disebabkan oleh sulitnya siswa menuangkan ide dalam bentuk teks karena kosakata yang dimiliki oleh siswa masih minim dan kurangnya latihan dalam kegiatan menulis. Selain itu, model pembelajaran

yang diterapkan oleh guru cenderung monoton, yaitu masih menggunakan model konvensional. Proses pembelajaran di kelas berlangsung secara satu arah dan berpusat pada guru. Dalam praktiknya, guru hanya memberikan tugas menulis teks ulasan dan meminta siswa untuk mengumpulkannya tanpa adanya interaksi atau bimbingan yang mendalam. Hal ini tentu menjadi sebuah kerugian apabila guru teruss terpaku pada metode klasik yang membosankan dan kurang efektif. Menurut Lubis (2019:74), karena belajar merupakan proses bagi siswa untuk membangun gagasan dan pemahaman mereka sendiri, maka pembelajaran seharusnya memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk melakukannya dengan penuh motivasi.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks ulasan pada siswa, salah satu upaya yang telah dipilih oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Model pembelajaran *Pair Checks* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap kelompok terdiri atas dua orang yang berpasangan. Melalui model ini, interaksi antarpasangan diharapkan dapat terjalin dengan baik, sehingga proses diskusi dan pemeriksaan hasil kerja dapat dilakukan secara bergantian dalam suasana yang lebih aktif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *Pair Checks* dianggap sangat relevan untuk digunakan dalam pengajaran menulis teks ulasan, karena model ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan komunikasi secara langsung. Selain itu, kerja berpasangan juga memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dalam menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan, sebab setiap ide yang muncul akan dibahas dan dievaluasi bersama oleh pasangannya sebelum dipresentasikan atau dikumpulkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Pair Checks*

Model Pembelajaran *Pair Check* pertama kali diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada awal tahun 1990 sebagai salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi intensif dalam kelompok sangat kecil, yaitu pasangan. Dalam model ini, setiap siswa dituntut untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu sebelum kemudian membandingkan hasil pemikirannya dengan pasangan.

Menurut Herdian dalam (Shoimin, 2014:119), model *pair check* merupakan model pembelajaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan dimana siswa bekerja secara berpasangan. Dalam model *pair checks*, kerjasama siswa memegang peranan yang sangat penting karena mereka saling membimbing dan mendengarkan hasil kerja teman-temannya, begitu pula sebaliknya, sehingga peran guru di sini adalah membimbing siswa.

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check*

Menurut Shoimin (2014:119), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* melibatkan beberapa tahapan. Pertama, pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa tim yang masing-masing beranggotakan empat siswa. Selanjutnya, setiap tim dipisahkan menjadi dua pasangan, yaitu pasangan A dan pasangan B. Masing-masing pasangan kemudian memperoleh tugas atau masalah yang harus mereka pecahkan. Dalam pasangan A, anggota pertama mengerjakan soal pertama, sementara anggota kedua bertugas memantau, memberikan dorongan, serta membimbing selama proses pengerjaan. Setelah itu, peran berganti, di mana anggota kedua mengerjakan soal kedua dan anggota pertama berperan sebagai pengawas dan pemberi bantuan. Setelah kedua soal terselesaikan, kedua pasangan dalam satu tim saling memeriksa dan mendiskusikan hasil pekerjaan mereka. Tim yang berhasil menyepakati solusi atau metode penyelesaian yang sama akan menerima apresiasi dari guru, dan guru juga akan memberikan pendampingan jika terdapat pasangan yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menulis didefinisikan sebagai kegiatan pembuatan huruf, angka, atau simbol dengan menggunakan pena. Aktivitas ini dipahami sebagai bentuk kegiatan produktif dan ekspresif, di mana keterampilan dalam memanfaatkan graffologi, struktur bahasa, dan kosa kata harus dilatih secara konsisten dan teratur agar dapat berkembang. Proses kreatif dalam menulis, sebagaimana dijelaskan oleh Fadillah (2022:37), dipandang sebagai sarana untuk mengungkapkan ide atau gagasan melalui bahasa tulis yang disusun dengan tujuan tertentu. Demikian pula, menurut Semi (2021:13), penulisan gagasan dipindahkan ke dalam lambang lambang tulisan melalui suatu rangkaian simbol yang sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses komunikasi tertulis yang menggabungkan simbol dan makna untuk menyampaikan informasi atau pemikiran kepada pembaca dengan cara yang sistematis dan terarah.

Menulis Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan, sebagaimana dikemukakan Kosasih (2017:171), adalah tulisan yang memuat pendapat atau penilaian penulis terhadap sebuah karya bisa berupa buku, film, cerpen, atau karya seni daerah yang disusun berdasarkan pemahaman mendalam terhadap isi dan konteks karya tersebut. Dalam proses penyusunan, penulis ulasan terlebih dahulu membaca atau menyaksikan karya secara kritis, mencatat poin-poin penting, kemudian merangkumnya dalam bentuk ringkas sebelum memasuki tahap analisis.

b. Struktur Teks Ulasan

Struktur teks ulasan terdiri atas beberapa bagian penting. Pertama, identitas karya yang berfungsi memperkenalkan karya kepada pembaca secara umum sebelum masuk ke bagian isi ulasan. Identitas ini mencakup judul karya, nama pengarang atau pembuat karya, nama penerbit, tahun terbit atau rilis, serta jumlah halaman atau durasi jika berbentuk film atau pertunjukan. Kedua, orientasi, yaitu bagian pengantar yang menjelaskan latar belakang dan kepentingan dari karya yang akan diulas, biasanya dengan mengemukakan alasan mengapa karya tersebut layak untuk dibahas atau ditanggapi. Ketiga, sinopsis, yang merupakan ringkasan isi karya dan disajikan secara singkat, padat, serta menyeluruh tanpa mengungkapkan detail akhir yang dapat merusak pengalaman pembaca atau penonton. Keempat, analisis, yang menjadi inti dari teks ulasan, di mana penulis memberikan kajian atau pembahasan mendalam mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam karya, seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, serta gaya bahasa, terutama pada karya fiksi seperti novel atau film. Kelima, evaluasi, yaitu bagian yang berisi penilaian subjektif namun argumentatif dari penulis terhadap kualitas karya, mencakup aspek tampilan, isi, dan bahasa.

Ciri Kebahasaan Teks Ulasan

Seperti halnya jenis teks lainnya, teks ulasan memiliki kekhasan kaidah kebahasaan yang digunakan untuk membedakannya dengan teks lain, Menurut Kosasih (2017:168), teks ulasan memiliki beberapa karakteristik kebahasaan yang khas. Pertama, teks ini menggunakan konjungsi penerang seperti bahwa, yakni, dan yaitu yang berfungsi untuk menjelaskan serta memperjelas informasi. Kedua, teks ulasan juga memuat konjungsi temporal seperti sejak, semenjak, kemudian, dan akhirnya yang digunakan untuk menunjukkan urutan waktu atau peristiwa. Ketiga, teks ini mengandung konjungsi penyebab seperti karena dan sebab yang berfungsi menyatakan hubungan sebab-akibat. Terakhir, dalam teks ulasan sering digunakan pernyataan berupa saran atau rekomendasi, misalnya melalui penggunaan kata harus, hendaknya, dan jangan, yang bertujuan memberikan penilaian dan arahan kepada pembaca.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:3), metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis Quasy Experimental. Desain penelitian yang digunakan penelitian *Posttest-Only Control Design* yang menggunakan dua kelompok kelas. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan yang berjumlah 351 siswa. Sampel dipilih menggunakan random simple random sampling yaitu kelas VIII Terpadu 2 dan VIII Terpadu 3. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (t).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Menulis Teks Ulasan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks pada Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan

Berdasarkan data posttest, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran pair checks adalah 69, yang tergolong dalam kategori cukup. Nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 83. Dari total 35 siswa, rincian kategorinya adalah sebagai berikut: 0 siswa termasuk dalam katgori sangat baik, 9 siswa dalam kategori baik, 15 siswa berada pada kategori cukup, 2 siswa masuk kategori kurang, dan tidak ada siswa.

Kemampuan Menulis Teks Ulasan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks pada Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan

Berdasarkan data posttest, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran pair checks adalah 81, yang tergolong dalam kategori baik. Nilai terendah diperoleh 63 dan nilai tertinggi yang diperoleh 93. Dari total 34 siswa, rincian kategorinya adalah sebagai berikut: 13 siswa termasuk dalam katgori sangat baik, 12 siswa dalam kategori baik, 8 siswa berada pada kategori cukup, 1 siswa masuk kategori kurang, dan tidak ada siswa.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pair Checks terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan

1. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Ulasan tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $L_{hitung} = 0,072613793$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 35$, diperoleh $L_{tabel} = 0,149761334$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} 0,072613793 < L_{tabel} 0,149761334$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis teks ulasan tanpa menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $L_{hitung} = 0,0836008$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 34$, diperoleh $L_{tabel} = 0,0836008$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} 0,0836008 < L_{tabel}$ yaitu $< 0,151947746$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Checks* berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Diperoleh $F_{hitung} = 1,064$ dengan derajat kebebasan pembilang sebesar 35. Dari tabel distribusi F untuk taraf signifikansi $\alpha=0,05$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,98. Dengan demikian, $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,064 < 3,98$. Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,617$. Setelah t_{hitung} diketahui selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 69 - 2 = 67$, diperoleh $t_{tabel} = 1,996$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,772 > 1,996$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Pair Checks* terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan.

Pembahasan

Kemampuan Menulis Teks Ulasan tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks pada Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan

Nilai rata-rata sebesar 69 telah diperoleh dari hasil temuan kemampuan menulis teks ulasan siswa tanpa diterapkannya model pembelajaran *Pair Checks*, dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebanyak 35 siswa. Kemampuan menulis teks ulasan dalam kategori cukup masih banyak ditunjukkan oleh sebagian besar siswa. Nilai tertinggi sebesar 83 telah dicapai oleh 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 47 telah dicapai oleh 1 orang siswa.

Kategori kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan telah dibagi ke dalam lima klasifikasi, yaitu: tidak terdapat siswa (0%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 9 siswa (26%) telah tercatat dalam kategori baik, 15 siswa (43%) telah dikelompokkan dalam kategori cukup, 9 siswa (26%) telah termasuk dalam kategori kurang, dan sebanyak 2 siswa (6%) telah memperoleh kategori kurang baik.

Melalui data yang telah diperoleh, dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini disebabkan oleh model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru belum mampu menarik perhatian maupun minat siswa secara optimal. Proses pembelajaran telah difokuskan pada aktivitas guru, sehingga siswa lebih sering diarahkan untuk hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas tanpa keterlibatan aktif dalam proses berpikir kritis. Selain itu, minat membaca buku siswa juga masih tergolong rendah, sehingga kesulitan dalam menulis teks ulasan pun masih kerap dialami.

Kemampuan Menulis Teks Ulasan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pair Checks pada Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan

Kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran pair checks pada siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan telah ditunjukkan dengan hasil yang baik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Nilai rata-rata sebesar 81 telah diperoleh oleh siswa dan telah digolongkan ke dalam kategori penilaian baik. Nilai tertinggi sebesar 97 telah dicapai oleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 63 juga telah dicapai oleh 1 orang siswa.

Berdasarkan tabel identifikasi kecenderungan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran pair checks, telah ditemukan bahwa sebanyak 13 siswa (38%) telah dikategorikan ke dalam kategori sangat baik, sebanyak 12 siswa (35%) telah digolongkan ke dalam kategori baik, sebanyak 8 siswa (24%) telah ditempatkan

dalam kategori cukup, sebanyak 1 siswa (3%) telah dimasukkan ke dalam kategori kurang baik, dan tidak ada siswa (0%) yang dikategorikan sebagai sangat kurang baik.

Melalui nilai rata-rata yang telah diperoleh oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan telah dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *pair checks*.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Checks* pada Siswa Kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan tanpa diterapkannya model pembelajaran *pair checks* telah dicapai sebesar 69 dan dikategorikan sebagai cukup, sedangkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan setelah model pembelajaran *pair checks* diterapkan diperoleh sebesar 81 dan dikategorikan sebagai baik, serta telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai rata-rata yang lebih tinggi telah diperoleh oleh kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selain itu, pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan normal. Homogenitas sampel juga telah dibuktikan melalui pengujian homogenitas yang dilakukan, di mana sampel penelitian dinyatakan berasal dari populasi yang homogen. Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji "t" menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) telah ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) telah diterima karena nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} ($5,772 > 1,996$). Berdasarkan analisis tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan telah ditunjukkan oleh penggunaan model pembelajaran *pair checks*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan di SMPS Muhammadiyah 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan tanpa menggunakan model pembelajaran *pair checks* memperoleh nilai rata-rata 69 yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *pair checks* memperoleh nilai rata-rata 81 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,772 > 1,996$. Oleh sebab itu, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif

(Ha) diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *pair checks* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMPS Muhammadiyah 1 Medan dalam menulis teks ulasan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan penulis. Pertama, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *pair checks* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran di kelas, karena model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan pendapat secara benar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat dan memberikan saran. Kedua, Pihak sekolah dapat mendorong para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan partisipatif dalam kegiatan belajar mengajar serta memfasilitasi bermacam-macam infrastruktur dalam pembelajaran. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik di SMPS Muhammadiyah 1 Medan maupun di lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinalia, I. (2022). *Mengenal dan memahami jenis-jenis teks*. Suharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Ahnaf, F. H., & Sa'adah, S. N. (2022). Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe pair check dalam menyusun teks prosedur kompleks pada siswa kelas XI MA Darul Hasan. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 4(2), 239–244.
- Astawan, dkk. (2023). *Model pembelajaran berbasis siklus belajar Panca Pramana*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewayani, S., dkk. (2023). *Panduan guru Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII* (Edisi Revisi). Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis kreatif*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Fadhillah, D. (2022). *Aspek pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI kelas tinggi*. Jawa Barat: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan menulis akademik*. Banten: Media Madani.
- Hikmawanti, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Ibrahim, A., dkk. (2018). *Metodologi penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Kasupardi, E., & Supriatna. (2010). *Pengembangan keterampilan menulis*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lubis, F., Lubis, S. A. F., & Lubis, M. J. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui "mesin daur ulang" cerita rakyat siswa SMA Negeri 2 Binjai. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 113–120.
- Lubis, M. J. (2019). Pembinaan guru melalui Continuing Development Program (CPD) dalam mencapai kualitas pembelajaran optimal. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II* (Vol. 2, hlm. ix–xix). FBS Unimed Press.
- Lubis, M. J., & Haidir. (2019). *Administrasi dan perencanaan pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.
- Novidiantoko, D. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Ramadhanti, D., & Yanda, P. (n.d.). *Pembelajaran menulis teks*. Sleman: Deepublish.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Satira, I., Sunarsih, E., & Zulfahita, Z. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif pair checks terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 3(1), 45–51.
- Semi, M. A. (2021). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Titian Ilmu.
- Simamora, A. B., dkk. (2024). *Model pembelajaran kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sudarti, N., Herawati, T., & Fitria, F. (2024). Penggunaan model pembelajaran pair check terhadap kemampuan siswa menulis teks negosiasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3215–3219.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, E., Milawasri, F. A., & Lustina, L. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 15–26.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, M., Kasmantoni, K., & Sari, W. A. (2023). Implementasi metode pair check pada pembelajaran menulis teks prosedur kelas VII di MTs Jâ-alHaq Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 3(1), 36–45.

- Widiastuti, T. (2023). Efektivitas penggunaan media scrapbook pada keterampilan menulis narasi siswa kelas VI sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1–9.
- Yanti, L., & Yusta, N. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Samalantan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(1), 25–28.